

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

	
IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DI KAWASAN PECINAN JAMBLANG <i>Kevin Volante , Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR KABUPATEN INDRAMAYU <i>Nanda Aldiyan, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	13
ANATOMI ARSITEKTUR GEDUNG BUNDAR KEBUMEN <i>Rahel Zahra Anindya, Sasurya Chandra</i>	19
PERUBAHAN FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA SMP NEGERI 15 KOTA CIREBON <i>Moh Machali Hidayatullah, Yovita Adrian</i>	25
KONSEP ARSITEKTUR KOLONIAL PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF <i>Helmi Nur Riyaman, Sasurya Chandra</i>	33
IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN CAGAR BUDAYA GEDUNG CERUTU DI KOTA SURABAYA <i>Rayden Lauwiry Soegiarto, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Rully Damayanti</i>	38
PENGARUH KELEMBABAN RUANG TERHADAP KERUSAKAN PLAFOND Studi Kasus : Ruang Kerja Bidang Penataan Ruang Pada Gedung Dinas PUTR Kabupaten Cirebon <i>Revina Ulfa Giardita , Eka Widiyananto</i>	44
DESAIN LANSKAP TELAGA SUNDA SEBAGAI KAWASAN EDUTOURISM <i>Rahmat Akhirul Amin, Akhmad Arifin Hadi</i>	49
DARI LOKAL KE SAKRAL : TRANSFORMASI DESAIN GEREJA BERBASIS IDENTITAS LOKAL <i>Bramasta Putra Redyantanu</i>	55
STRATEGI DESAIN FAÇADE TERHADAP OPTIMALISASI PENCAHAYAAN ALAMI PADA SDN 02 CIPUTAT, TANGERANG SELATAN <i>Jasmin Lalila, Utami</i>	63
PENERAPAN KONSEP EKOLOGI PADA RE-DESAIN TAMAN KOBER DI PURWOKERTO <i>Nesa Indira Jani, Ayu Krisnawati, Wita Widyandini</i>	70
EVALUASI PENCAHAYAAN ALAMI UNTUK KENYAMANAN VISUAL STUDI KASUS FOOD COURT DAN CO-WORKING SPACE SEKOLAH VOKASI IPB <i>Diva Nurfadhilah, Nurtati Soewarno, Andri Sopiandi</i>	77

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 17
NOMOR 1

CIREBON
April 2025



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 17 No.1 Bulan APRIL 2025 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.1 April 2025

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Alderina Rosalia,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Iskandar,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.1 April 2025

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DI KAWASAN PECINAN JAMBLANG <i>Kevin Volante , Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR KABUPATEN INDRAMAYU <i>Nanda Aldiyan, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	13
ANATOMI ARSITEKTUR GEDUNG BUNDAR KEBUMEN <i>Rahel Zahra Anindya, Sasurya Chandra</i>	19
PERUBAHAN FUNGSI DAN BENTUK ARSITEKTUR PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA SMP NEGERI 15 KOTA CIREBON <i>Moh Machali Hidayatullah, Yovita Adrian</i>	25
KONSEP ARSITEKTUR KOLONIAL PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF <i>Helmi Nur Riyaman, Sasurya Chandra</i>	33
IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN CAGAR BUDAYA GEDUNG CERUTU DI KOTA SURABAYA <i>Rayden Lauwirya Soegiarto, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Rully Damayanti</i>	38
PENGARUH KELEMBABAN RUANG TERHADAP KERUSAKAN PLAFOND Studi Kasus : Ruang Kerja Bidang Penataan Ruang Pada Gedung Dinas PUTR Kabupaten Cirebon <i>Revina Ulfa Giardita , Eka Widiyananto</i>	44
DESAIN LANSKAP TELAGA SUNDA SEBAGAI KAWASAN EDUTOURISM <i>Rahmat Akhirul Amin, Akhmad Arifin Hadi</i>	49
DARI LOKAL KE SAKRAL : TRANSFORMASI DESAIN GEREJA BERBASIS IDENTITAS LOKAL <i>Bramasta Putra Redyantanu</i>	55
STRATEGI DESAIN FAÇADE TERHADAP OPTIMALISASI PENCAHAYAAN ALAMI PADA SDN 02 CIPUTAT, TANGERANG SELATAN <i>Jasmin Lalila, Utami</i>	63
PENERAPAN KONSEP EKOLOGI PADA RE-DESAIN TAMAN KOBER DI PURWOKERTO <i>Nesa Indira Jani, Ayu Krisnawati, Wita Widyandini</i>	70
EVALUASI PENCAHAYAAN ALAMI UNTUK KENYAMANAN VISUAL STUDI KASUS <i>FOOD COURT</i> DAN CO-WORKING SPACE SEKOLAH VOKASI IPB <i>Diva Nurfadhilah, Nurtati Soewarno, Andri Sopiandi</i>	77

DESAIN LANSKAP TELAGA SUNDA SEBAGAI KAWASAN EDUTOURISM

Rahmat Akhirul Amin^{1*}, Akhmad Arifin Hadi²

Mahasiswa Departemen Arsitektur Lanskap ¹ – Institut Pertanian Bogor

Dosen Departemen Arsitektur Lanskap ² - Institut Pertanian Bogor

Email: Penulis Pertama ¹, arifin_hadi@apps.ipb.ac.id ²

ABSTRAK

Wisata edukasi merupakan program yang memadukan unsur kegiatan wisata dengan muatan edukasi di dalamnya. Danau Talaga Sunda merupakan salah satu kawasan yang berpotensi menjadi pengembangan ekowisata di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan aspek fisik dan biofisik, sosial dan budaya, dan legalitas dalam pengolahan data yang bertujuan untuk merancang desain ekowisata Danau Talaga Sunda. Permasalahan lingkungan yang terjadi pada kawasan Danau Talaga Sunda antara lain: rendahnya kualitas air, kualitas tanah yang rentan erosi dan penurunan keberagaman vegetasi dan satwa akibat aktivitas tambang. Konsep dasar yang direncanakan yaitu ekowisata dengan pengembangan wisata edukasi. Konsep ini dipertimbangkan dari hasil wawancara dengan pengelola, latar belakang kondisi tapak sebagai lahan bekas tambang, dan potensi yang dapat dioptimalkan dari tapak. Penelitian ini menghasilkan produk desain berupa gambar siteplan, gambar potongan, perspektif desain, rencana penanaman, dan gambar detail teknik dari beberapa elemen hardscape yang direncanakan. Desain lanskap Danau Talaga Sunda dapat menjadi pertimbangan dan rekomendasi bagi pengelola dan pihak terkait dalam mengembangkan arah kepariwisataan yang berkelanjutan untuk Danau Talaga Sunda dengan berlandaskan prinsip ekowisata.

Kata kunci : Desain, Lanskap, Edutourism, Subang, Telaga.

1. PENDAHULUAN

Danau Talaga Sunda yang berlokasi di Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang Kota, Kabupaten Subang menjadi salah satu lahan bekas tambang galian pasir. Kawasan ini mengalami perubahan dengan memiliki badan air berupa danau sejak aktivitas pertambangan berhenti dan dibiarkan selama beberapa tahun. Pada tahun 2019, pemanfaatan lahan secara terstruktur dikelola oleh KTH Bina Tani Kreatif yang diawali dengan memanfaatkan potensi lahan seadanya dengan tujuan wisata alam dan edukasi. Kawasan Danau Talaga Sunda dimanfaatkan menjadi wisata alam dan kuliner yang dapat dikunjungi masyarakat sekitar maupun luar kota. Selain itu, kawasan ini masih menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat setempat, baik sebagai akses, kegiatan komunitas, dan musyawarah perangkat kelurahan. Saat ini kondisi tapak memiliki permasalahan dalam perubahan bentuk maupun penurunan kualitas lingkungannya. Perubahan bentuk akibat aktivitas galian meninggalkan dua galian yang menjadi danau akibat tampungan hujan maupun aliran mata air menuju area galian. Akan tetapi, kualitas air danau buruk, berbau, berwarna keruh menyebabkan air tidak dapat digunakan. Selain itu, belum ada penanganan dari aktivitas tambang sehingga dikhawatirkan air tercemar oleh material dan logam berat. Permasalahan lingkungan lain terdapat pada

perbedaan kemiringan lahan yang cukup signifikan dan porositas tanah pada tapak dapat menyebabkan permasalahan dari peristiwa erosi maupun longsor. Apabila lanskap Danau Talaga Sunda tidak dilaksanakan rencana pengembangan yang ekologi dan berkelanjutan, dikhawatirkan permasalahan lingkungan yang terjadi semakin menurunkan kualitas lingkungan pada lanskap Danau Talaga Sunda. Artikel ini membahas penelitian terhadap kondisi lanskap Danau Talaga Sunda disertai analisis potensi, analisis kendala, perumusan konsep, dan hasil desain lanskap Danau Talaga Sunda yang bertujuan menghadirkan wisata edukasi lingkungan bagi masyarakat di sekitar Telaga Sunda.

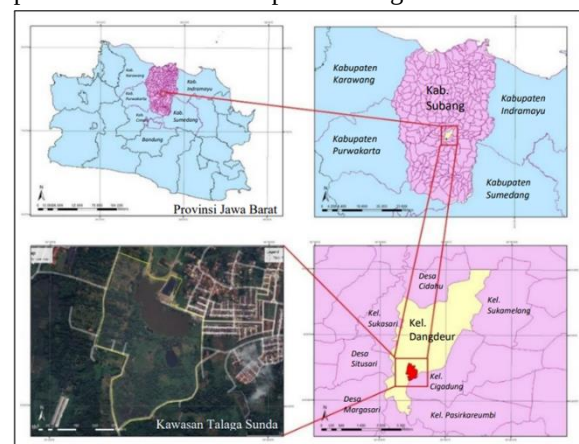
2. KERANGKA TEORI

Lanskap terdiri dari ruang-ruang yang memiliki keberagaman aktivitas dan menjadi komponen inti dari lanskap. Ruang dalam lanskap umumnya disebut “ruang luar” yang diartikan suatu hal yang luas, lapang dan kekosongan yang dihuni dan dilihat oleh manusia (Booth, 2012). Untuk menghasilkan ruang luar atau lanskap yang terstruktur, diperlukan perencanaan dan perancangan atau desain lanskap yang menjadi dasar untuk pengembangan lanskap tersebut. Desain lanskap adalah seni dan ilmu yang mengorganisasikan dan memperkaya kualitas ruang luar melalui penempatan vegetasi dan struktur dalam hubungan dengan lingkungan alam yang

menyenangkan dan fungsional (VanDerZanden dan Cook, 2011). Dalam menghadirkan destinasi wisata, kawasan yang direncanakan terdapat aktivitas pariwisata harus didukung dengan fasilitas dan layanan yang baik serta disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009). Pariwisata memiliki kegiatan perjalanan secara individu atau kelompok dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian dalam waktu yang sementara (Nuruddin, 2022). Perkembangan pariwisata hingga sekarang sering melibatkan unsur lingkungan dan keberlanjutan di dalamnya. Pariwisata berkelanjutan dibangun tanpa mendegradasi kualitas sumber daya yang mendasarinya sehingga cenderung mengacu pada perencanaan pelestarian lingkungan hidup (Najdeska, 2012). Dampak dari pariwisata berkelanjutan menyediakan manfaat lain berupa edukasi dan pengalaman yang dapat menambah wawasan mengenai lingkungan. Salah satu jenis pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah ekowisata. Pada perkembangannya, istilah ekowisata memiliki makna gabungan dari ekologi dan pariwisata yang memiliki daya tarik dari kawasan ataupun yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi di dalamnya (Kristiana, 2019). Ekowisata adalah bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab dalam tujuan mengkonservasi dan melestarikan lingkungan (Herman, 2017). Pengembangan kawasan ekowisata dapat menyediakan edukasi mengenai ekologi lingkungan bagi pengelola dan pengunjung yang dikemas dalam bentuk wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan perpaduan konsep antara kegiatan berwisata dengan tujuan pembelajaran (Priyanto, 2018). Pendidikan dan pariwisata termasuk dua hal yang berbeda, akan tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan mendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif melalui kegiatan wisata (Brahmanto, 2018). Penerapan konsep wisata edukasi sangat penting dilakukan demi meningkatkan kesadaran pelaku wisata untuk menambah pengetahuan dalam melestarikan lingkungan alam dan warisan budaya (Nararais, 2023). Ekowisata dapat menjadi sarana pengembangan wisata edukasi dikarenakan ekowisata memiliki fokus pada keberlanjutan lingkungan, pendidikan, dan pengalaman budaya lokal. Dalam ekowisata, wisatawan tidak melakukan perjalanan wisata sebatas mengenali lingkungan dan berlibur, tetapi ada unsur pembelajaran dan pengetahuan yang didapat selama perjalanan wisata (Ariputra, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Mei 2023 hingga Desember 2023 di Kawasan Danau Talaga Sunda, Dangdeur, Kabupaten Subang, Jawa Barat (Gambar 1). Tapak penelitian memiliki luas sekitar 23 Ha dengan keliling 2,3 km dan berada pada koordinat 6°33'48.25" Lintang Selatan dan 107°44'16.06" Bujur Timur. Tapak berbatasan dengan kompleks asrama TNI pada batas utara, kebun percobaan Badan penelitian buah (Balitbu) Tropika Subang pada batas selatan, kompleks perumahan Talaga Sunda pada batas timur dan area perkantoran Balitbu Tropika Subang.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penulis

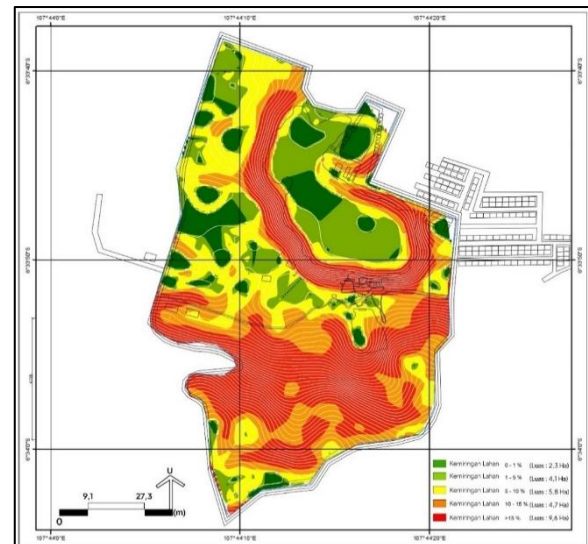
Tahapan Penelitian antara lain adalah tahap persiapan proposal, pengumpulan data dengan survey lapang, analisis data, hingga pembuatan desain. Data diperoleh menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif disertai analisis spasial dan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan dalam perolehan dan pengolahan data pada jumlah dan ukuran seperti memperoleh nilai luas dan keliling tapak, interval kontur dan kemiringan lahan, serta data iklim mikro. Metode kualitatif digunakan dalam perolehan dan pengolahan data yang bersifat deskriptif seperti kualitas kondisi eksisting tapak, potensi dan kendala pada tapak, memperoleh data sosial, penilaian dan keinginan terhadap pengembangan tapak dengan cara wawancara, survey dan kuesioner. Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data sesuai aspek kelompoknya.

4. PEMBAHASAN

4.1. INVENTARISASI & ANALISIS

Kondisi iklim pada penelitian berupa data sekunder yang dikaji dari data iklim Stasiun Geofisika Kelas 1 Bandung. Variabel yang dikaji yaitu suhu dan kelembaban udara, curah hujan, serta kecepatan angin. Rata-rata suhu pada tahun 2022 di Kabupaten

Subang sekitar 27,2 °C dengan suhu terendah 22 °C dan tertinggi 33°C. Kecepatan angin rata-rata di Kabupaten Subang pada tahun 2022 yaitu 9,4 km/jam. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Subang pada tahun 2022 sebesar 152,3 mm per tahun dan termasuk klasifikasi sangat rendah. Kawasan Danau Talaga Sunda dapat diakses cukup mudah dikarenakan jalan yang dilalui sudah diaspal dan memiliki jarak 4,6 km dari perbatasan Kabupaten Subang dan Lembang serta 3,4 km dari pusat kota. Akses menggunakan transportasi pribadi karena transportasi umum belum tersedia menuju kawasan ini. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *software* ArcGIS, kemiringan lahan tapak penelitian didominasi kelas 5 dengan persentase kemiringan >15% yang termasuk dalam kategori sangat curam. Kemiringan lahan kelas 5 pada tapak memiliki luas 9,6 Ha (Gambar 2). Kategori kemiringan lahan menyesuaikan dengan pendekatan Booth (1983), yaitu kemiringan lahan yang sangat curam direkomendasikan menjadi area konservasi. Akan tetapi, jika dilakukan rencana pengembangan yang sangat matang dan sensitif terhadap resiko, maka dapat menghasilkan lanskap dengan ruang dan pemandangan yang menakjubkan. Jenis tanah yang tersebar pada kawasan penelitian termasuk ke dalam klasifikasi jenis tanah grumusol. Klasifikasi ini diseuaikan pada karakteristik tanah grumusol yang berwarna hitam kelabu (Mulyanto, 2013). Karakteristik lain kondisi tanah ini dapat mengeras dalam kondisi kering dan lunak mengembang dalam keadaan basah (Utomo, 2016). Berdasarkan hasil wawancara, jalur hidrologi dan drainase pada kawasan ini belum diketahui pasti dalam bentuk fisik. Akan tetapi, jalur air bermuara menuju danau utama yang memiliki elevasi terendah di tapak. Terdapat tumpukan mata air di sekitar kawasan yang memiliki luasan berbeda. Kawasan Danau Talaga Sunda memiliki fasilitas utama antara lain, 1) gazebo 2,5 x 2,5 meter yang terbuat dari material bambu; 2) saung kumpul utama untuk tempat musyawarah, 3) toilet yang berjumlah dua unit, 4) pondok kuliner yang berada di pinggir danau dengan ukuran 10 x 3 meter; dan 5) mushola yang dibangun dari material kayu. Utilitas yang sudah dimiliki tapak adalah saluran air dan listrik. Vegetasi yang terdapat pada tapak penelitian merupakan vegetasi hias yang dibudidayakan oleh pengelola, vegetasi yang sudah lama tertanam dan bertumbuh, dan vegetasi komoditas pada lahan perkebunan. Sedangkan di kawasan danau terdapat vegetasi yang invasif menutupi permukaan air danau yaitu Enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) dan hydrilla (*Hydrilla verticillata*). Berdasarkan fungsi



Gambar 2 Klasifikasi kemiringan lahan

vegetasi dibedakan dalam fungsi penangung, pengarah dan pembatas. Vegetasi penangung pada tapak sebagian besar adalah Jati (*Tectona grandis*) dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*). Vegetasi dengan fungsi pengarah dan pembatas pada tapak belum teridentifikasi. Hal ini dikarenakan kondisi tapak belum ada pembagian ruang yang jelas dalam penataan vegetasinya. Jenis satwa yang berada pada kawasan merupakan satwa liar dan satwa yang dipelihara. Satwa liar menetap di area hutan liar di sekitar kawasan seperti, ular tikus hitam (*Pantherophis obsoletus*), babi hutan (*Sus scrofa*), anjing hutan (*Canis lupus*), dan kadal (*Mabouya multifasciata*). Satwa yang dipelihara atau ditenakkan oleh masyarakat antara lain kambing (*Capra aegagrus hircus*), ayam (*Gallus gallus domesticus*), kucing (*Felis catus*), burung jalak kebo (*Acridotheres javanicus*), burung cinta (*Agapornis lilianae*), burung trucuk (*Pycnonotus goiavier*). Kawasan Danau Talaga Sunda dikelola oleh beberapa pihak yaitu Balitbu Tropika Subang, Kelompok Tani Hutan (KTH) Bina Tani Kreatif dibawah Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah II Purwakarta dan pengelolaan oleh masyarakat setempat. Pengguna tapak pada kawasan ini umumnya adalah anggota KTH, pegawai Balitbu, dan pengunjung yang berasal dari dalam dan luar Kabupaten Subang. Dalam proses kuesioner, diperoleh data dan penilaian dari 45 responden. Kawasan Danau Talaga Sunda dikunjungi oleh pengguna dengan ragam rentang usia 12-25 tahun sebanyak 16 orang (35,6%), usia 26 – 45 tahun sebanyak 24 orang (53,3%) dan usia 46 – 65 tahun sebanyak 5 orang (11,1%). Jenis kelamin dari 45 responden berjumlah 26 orang laki-laki dan 19 orang

perempuan. Berdasarkan data penilaian umum responden, didapat sebanyak 31,1% responden setuju dan netral terhadap keindahan yang dimiliki tapak serta 8,9% tidak setuju tapak memiliki keindahan visual. Dalam aspek kenyamanan terhadap suasana, 46,7% responden setuju bahwa tapak memiliki suasana yang nyaman. Penilaian mengenai kenyamanan suhu, terdapat 35,5% responden setuju. Aspek kebersihan dinilai netral oleh 35,6% responden, dan 4,4% sangat tidak setuju bahwa tapak memiliki kebersihan yang terjaga. Aspek fasilitas yang lengkap dan berfungsi dinilai 35,6% responden tidak setuju fasilitas lengkap dan 28,9% responden tidak setuju fasilitas telah berfungsi dengan baik.

4.2. KONSEP DAN DESAIN

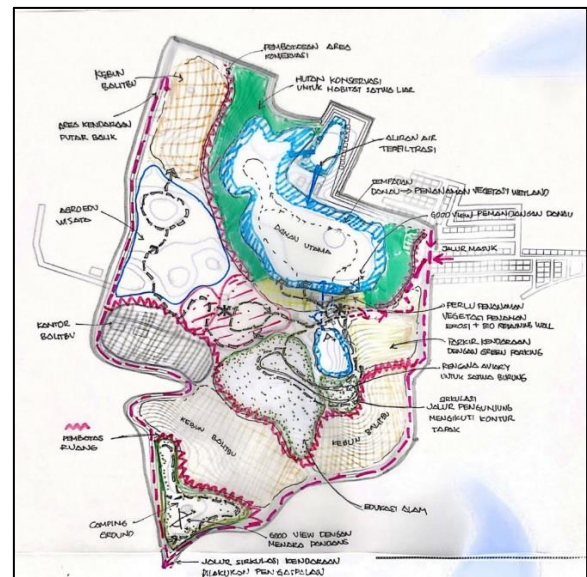
Konsep dasar keterhubungan ekowisata dengan wisata edukasi direncanakan untuk memberikan pengalaman dan wawasan kepada pengunjung dengan tujuan mengenali dan mempelajari lingkungan melalui kegiatan wisata atau rekreasi (Gambar 3). Konsep pengembangan ini juga bertujuan untuk mendukung konsep dasar ekowisata dan mengaplikasikan prinsip dasar menurut PERMENDAGRI No. 33 Tahun 2009 baik prinsip edukasi, ekonomis, partisipatoris dan pemberdayaan masyarakat lokal. Edukasi mengenai ekologi lingkungan dapat didukung dengan penerapan perlakuan ekologi yang diterapkan pada tapak dalam memperbaiki masalah lingkungan pada tapak. Selain itu, disediakan fasilitas saung-saung edukasi yang mengangkat pembahasan reuse, reduce, recycle (3R) serta hasil olah limbah menjadi kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat setempat.



Gambar 3 Konsep dasar

Diagram konseptual disusun sebagai tahap detail mengenai keterhubungan antar rencana ruang,

mempertimbangkan pengembangan potensi, meminimalisir kendala dengan mencari solusi serta memetakan rencana terbaik dalam menempatkan ruang dan fasilitas (Gambar 4). Diagram konseptual kawasan Danau Talaga Sunda memiliki keterhubungan antar ruang yang berdekatan seperti antara ruang wisata intensif dengan subruang wisata edukasi alam. Kedua ruang ini berhubungan dengan meeting corner, dan meeting corner dengan wisata edukasi pertanian. Penempatan ruang wisata intensif yang memiliki keterhubungan yang berdekatan bertujuan dalam efektivitas pengunjung dalam mengeksplorasi kawasan yang tidak memiliki batasan aktivitas.



Gambar 4 Diagram konseptual

Site plan dibuat untuk merespon hasil analisis tapak dan preferensi terhadap pengguna tapak (Gambar 5). Selain menyediakan ruang-ruang dengan aktivitas wisata edukasi secara teori dan praktis, desain dirancang secara tidak langsung menyediakan edukasi bagi pengunjung terhadap perbaikan lingkungan. Perbaikan lingkungan ini difokuskan pada penyediaan sempadan danau sebagai filtrasi air, penyediaan bio-retaining wall sebagai dinding penahan tanah alami dan penguatan porositas tanah. Penggunaan pola organik menyesuaikan dengan kontur pada tapak yang sangat variatif dan memiliki kemiringan lahan yang beragam.



Gambar 5 Site plan

Kawasan Danau Talaga Sunda terbagi dalam beberapa ruang utama yaitu ruang penerimaan, wisata edukasi alam, wisata edukasi lingkungan, dan wisata edukasi pertanian. Ilustrasi perspektif keseluruhan bertujuan menginformasikan desain secara visual 3 dimensi (Gambar 6). Untuk gambaran lebih detail, terdapat ilustrasi perspektif dari masing-masing ruang utama dengan fasilitas dan sarana utamanya.



Gambar 6 Perspektif keseluruhan

5. PENUTUP

Penelitian menghasilkan output berupa analisis dan sintesis tapak dengan bentuk desain lanskap Danau Talaga Sunda yang berbasis ekowisata dengan konsep pendukung wisata edukasi. Desain lanskap yang dihasilkan untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi permasalahan pada tapak. Desain lanskap ekowisata Kawasan Danau Talaga Sunda menyelesaikan permasalahan lingkungan secara

bertahap untuk mendukung pengembangan wisata edukasi. Ruang yang terdapat pada desain ekowisata Danau Talaga Sunda adalah ruang penerimaan; ruang wisata intensif dengan subruang edukasi alam dan agroeduwisata; ruang wisata semi intensif dengan subruang edukasi ekologi dan meeting corner; ruang konservasi; dan ruang administrasi. Desain lanskap ekowisata Danau Talaga Sunda yang dihasilkan diharapkan menjadi solusi dalam memperbaiki kualitas lingkungan dan permasalahannya, menyediakan area wisata yang bersifat edukatif dan rekreatif, serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan apabila diimplementasikan kebijakan pemerintah terhadap area yang akan dibangun. Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan pada tapak dan menjadi referensi hingga pertimbangan apabila diimplementasikan. Desain lanskap yang dihasilkan merupakan desain yang masih dapat dioptimalkan lebih lanjut dan menghasilkan desain yang kompleks dengan melibatkan ragam ahli dan stakeholders yang berkontribusi terhadap rencana pengembangan. Perbaikan permasalahan lingkungan sebaiknya menjadi fokus utama terlebih dahulu oleh pengelola agar menghindari dan mengantisipasi hadirnya masalah lingkungan baru pada tapak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariputra, IP., Dharma, IG., Kristina, NM., Nuriawan, IN., Nirmalayani, IA., Risadi, MY., Widana, IK.. (2023). "Green Movement" di Ekowisata Subak Sembung Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. *Sevanam Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 150-158. doi: 10.25078/sevanam.v2i2.3023
- Booth, N. K. (2012). *Foundations of Landscape Architecture*. New Jersey: Wiley and Sons.
- Booth, N. K. (1983). *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. New Jersey: Wiley and Sons.
- Brahmanto, E., Hermawan, H., Musafa, Suryana. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Wdukasi di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*. 1(1), 45-54. doi: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2865>
- Herman, NN., Supriadi, B. (2017). Potensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pesona*. 2(2), 1-12. doi: <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1578>
- Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Yogyakarta : Deepublish.
- Najdeska, KA., Rakicevick, G. (2012). Planning of Sustainable Tourism Development. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 44(1), 210 – 220. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.022>

- Nararais, D., Prasetyo, H. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*. 17(2), 135–143. doi: <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v17i2.209>
- Priyanto, R., Martina, S., Syarifuddin, D. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 33 – 38. doi: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2863>
- Utomo, DH. (2016). Morfologi Profil Tanah Vertisol di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21(2), 120–130. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um017v21i22016p047>
- Van Der Zanden, A.M., Cook, T.W. (2011). *Sustainable Landscape Management: Design, Construction, and Maintenance*. New Jersey: Wiley and Sons.
- .